

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV  
SEMESTER I SD NEGERI 1 LALANGLINGGAH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**MAS AYU RUSMINI  
SD NEGERI 1 LALANGLINGGAH TABANAN**

**ABSTRACT**

Based on the initial reflection as a whole students assume that mathematics is a difficult subject because they must memorize formulas to answer the questions. So that some students in Class IV semester I of SD Negeri 1 Lalanglinggah experienced problems with mathematics learning grades. Seeing the data obtained by the low mathematics learning achievement of Class IV semester I students at SD Negeri 1 Lalanglinggah which has only reached an average of 59.62 with the percentage of completeness learning reaching 46%, this shows that the students studied were still very low in ability.

The purpose of this study was to improve mathematics learning achievement in Class IV students in the first semester of SD Negeri 1 Lalanglinggah 2018/2019 academic year after applying the Contextual Teaching And Learning model in the learning process. After the data were collected using a tool in the form of a student achievement test from the initial average of 59.62 to 65.96 in the first cycle and rose to 77.38 in the second cycle. The results of the second cycle are in line with expectations of the indicators of research success, therefore this study was not continued to the next cycle. Data analysis techniques in action research can be done in two ways, namely descriptive quantitative data analysis. With the acquisition of these data it can be concluded that the application of the Contextual Teaching And Learning model can improve mathematics learning achievement in Class IV students of SD Negeri 1 Lalanglinggah in the academic year 2018/2019.

**Keywords: Contextual Teaching And Learning (CTL) Model, Mathematics Learning Achievement**

**ABSTRAK**

Berdasarkan refleksi awal secara keseluruhan peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit karena harus perlu menghafal rumus-rumus untuk menjawab soal. Sehingga beberapa siswa di Kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah mengalami permasalahan pada nilai belajar matematika. Melihat data yang diperoleh rendahnya prestasi belajar matematika siswa Kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah yang baru mencapai rata-rata 59,62 dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 46% dengan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah tahun pelajaran 2018/2019 setelah penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dalam proses pembelajaran. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar siswa dari rata-rata awal 59,62 naik menjadi 65,96 pada siklus I dan naik menjadi 77,38 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kuantitatif deskriptif. Dengan perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model

*Contextual Teaching And Learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** *Model Contextual Teaching And Learning (CTL), Prestasi Belajar Matematika*

## **PENDAHULUAN**

Matematika adalah pelajaran yang banyak sekali konsep-konsep yang berisikan rumus-rumus. Hal ini merupakan salah satu alasan siswa malas belajar matematika. Apalagi untuk materi-materi yang banyak istilah asing dan sulit dibayangkan siswa karena tidak ada contoh konkretnya. Ketika melakukan kegiatan mengajar metode-metode yang dipergunakan memegang peranan yang sangat penting. Metode dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa metode mengajar. Olehnya itu guna pencapaian tujuan pengajaran, maka pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengajaran dan berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna.

Proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Metode

pembelajaran turut menentukan sejauhmana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah apabila bersifat menantang dan merangsang siswa belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan fakta diatas, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa pada materi tersebut masih kurang. Menurut pengalaman, siswa akan mudah menyerap dan memahami materi jika siswa melihat secara langsung dengan obyek yang dipelajarinya. Sehingga beberapa siswa di Kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah mengalami permasalahan pada nilai belajar Matematika. Melihat data yang diperoleh rendahnya prestasi belajar Matematika siswa Kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah yang baru mencapai rata-rata 59,62 dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 46% dengan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti. Sebagai guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti

harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. model *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan kenyataan diatas, peneliti terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus menguasai materi pelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: ” Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Sebagai Upaya Untuk

Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Model *Contextual Teaching And Learning* merupakan landasan filosofi konstruktivisme. Dalam belajar menggunakan filosofi konstruktivisme ada 5 elemen belajar yang penting untuk diketahui. Elemen tersebut juga merupakan elemen dalam praktek pembelajaran kontekstual Zahorik (dalam Depdiknas, 2002:7) yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya, 3) pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas tanggapan tersebut dilakukan revisi dan dikembangkan, 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang

sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Abu Ahmadi, 2004 beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kemampuan dasar bermakna yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pesan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah bimbingan guru terhadap siswanya.

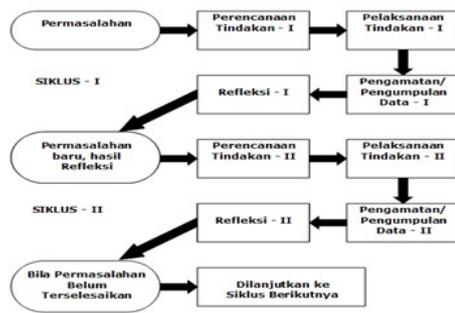
Dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, guru berpedoman dengan implementasi model *Contextual Teaching And Learning* sebagai acuan.

Apabila guru telah melakukan inovasi-inovasi untuk mematangkan siswanya memperoleh kemampuan yang diharapkan dalam memahami konsep tentu dapat diharapkan para siswa akan memiliki kebiasaan-kebiasaan, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah inovatif pembelajaran CTL yang diupayakan guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Berpijak dari dasar berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Apabila model *Contextual Teaching And Learning* diterapkan secara optimal, maka prestasi belajar matematika siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lalanglinggah Kelas IV yang berlokasi di Jalan Banjar Dinas Suraberata, Desa Lalanglinggah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kode Pos 82164. Rancangan penelitian pada masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12) seperti berikut ini:



Gambar 01 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV yang belajar pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 19 orang karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan dengan objek penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar siswa setelah direalisasikan model *Contextual Teaching And Learning*. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 bulan. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2018.

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin

diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah rata-rata persentase prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 12 orang anak (46%) dari 26 orang di Kelas IV SD Negeri 1 Lalanglingah pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai di atas KKM. Namun, cukup banyak siswa yaitu 14 orang (54%) memperoleh nilai di bawah KKM.

### 2. Deskripsi Siklus I

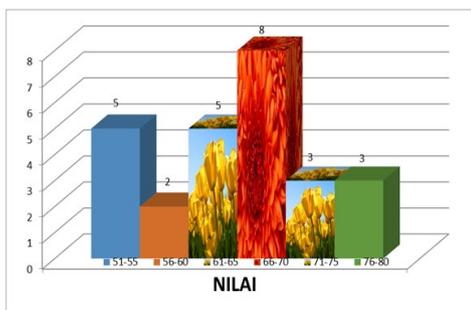
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat,

selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: menghitung mean, median, modus yang berikut untuk persiapan penyajian tabel dan grafik.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

no	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	51-55	53	5	15%
2	56-60	58	2	6%
3	61-65	63	5	15%
4	66-70	68	8	24%
5	71-75	73	3	9%
6	76-80	78	3	9%
TOTAL			26	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Lalanglinggah pada Siklus I Tahun pelajaran 2018/2019

#### Deskripsi Siklus II

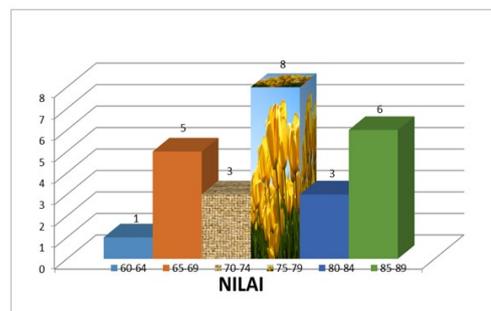
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh dalam menentukan mean, median,

modus untuk dapat menyajikan dalam tabel dan histogram.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

no	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-64	62	1	4%
2	65-69	67	5	19%
3	70-74	72	3	12%
4	75-79	77	8	31%
5	80-84	82	3	12%
6	85-89	87	6	23%
TOTAL			26	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lalanglinggah Semester I pada Siklus II Tahun pelajaran 2018/2019

#### Pembahasan

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 59,62. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Lalanglinggah hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 1 Lalanglinggah. Merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba Model *Contextual Teaching And Learning*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 65,96. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori Model *Contextual Teaching And Learning* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan

dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya.

Model *Contextual Teaching And Learning* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 77,38 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 96%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 85%. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: Model *Contextual Teaching And Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar

peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Lalanglinggah Tahun pelajaran 2018/2019..

### **Saran:**

- 1) Usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang;
- 2) Agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana;
- 3) Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti; 4) Bagi Sekolah, penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo.2004. *Pskologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

-----, 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.